

Model *Online Learning* dalam Mendukung Keterampilan Menulis *Descriptive Text* Peserta Didik pada Sosial Media

Dewi Menur

dewimenur@gmail.com

Institut Agama Islam Ngawi

ABSTRACT Model of online learning supports the writing skills of students on descriptive text using the Instagram of platform as social media in interacting and providing an overview of the learning process of students. This online learning model is very dependent on the independence and understanding of students in reviewing the material presented. Therefore, that using this learning model makes it easier for teachers as facilitators in the learning process whenever and wherever they can give dangerous comments that they use in accordance with the rules of the language. During a pandemic, this learning is one that is safe and easy to reach. The learning they do using social media will make it easier for teachers and students to assess aspects of knowledge and aspects of skills and increase their activities.

Key Words: Online Learning, Writing Skills, Social Media

ABSTRAK Model *online learning* atau pembelajaran daring mendukung keterampilan menulis peserta didik pada materi *descriptive text* menggunakan *platform* Instgram sebagai social media dalam berinteraksi dan memberikan gambaran mengenai proses belajar peserta didik. Model pembelajaran daring ini sangat tergantung kepada kemandirian dan pemahaman peserta didik dalam mengkaji materi yang disampaikan. Sehingga penggunaan model pembelajaran ini memudahkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran kapanpun dan dimanapun dapat memberikan komentar bahaya yang mereka gunakan sesuai dengan kaidah Bahasa tersebut. Masa pandemi, pembelajaran ini merupakan salah satu pembelajaran yang aman sehingga dan mudah dijangkau. Pembelajaran yang mereka lakukan dengan menggunakan social media akan lebih memudahkan guru maupun peserta didik dalam menilai aspek pengetahuan dan aspek keterampilan serta meningkatkan aktivitas yang dimiliki.

Kata Kunci: Online Learning, Keterampilan Menulis, Sosial Media

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi ini seluruh proses pembelajaran secara daring sehingga membuat sistem pembelajaran berubah dari guru, peserta didik, maupun orang tua. Proses pembelajaran yang belum adanya rancangan persiapan pembelajaran secara daring ini menuntut untuk lebih memahami dan mempraktikkan teknologi menjadi media pembelajaran di era 21 ini tidak hanya masa pandemi. Model online learning ini menjadi salah satu pembelajaran pada semua kalangan sekolah dari taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah ke Atas (SMA) hingga perguruan tinggi. Peserta didik di Indonesia mempunyai perkembangan teknologi secara baik berupa aplikasi yang diunggah. Sehingga masyarakat Indonesia sangat cepat beradaptasi terhadap perkembangan teknologi yang ada saat ini.¹ Kemajuan teknologi yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga *software* yang disajikan sesuai dengan kegunaan.

Perkembangan teknologi mendukung aktivitas proses pembelajaran peserta didik dari berbagai unsur. Perencanaan belajar menggunakan model online learning (pembelajaran daring) membantu proses pembelajaran yang hanya dilakukan pada rumah masing-masing sesuai dengan *platform* yang digunakan. *Platform* yang digunakan baik secara *asynchronous* maupun *synchronous* ini dapat mendukung proses pembelajaran. Penjelasan guru berupa materi yang dipaparkan secara *synchronous* menggunakan platform yang sudah ada membuat peserta didik hanya mengetahui secara aspek pengetahuan yang dimilikinya. Komunikasi *synchronous* melalui *chatting online*, apabila diikuti dengan desain pembelajaran online yang menyenangkan yang dilakukan pada waktu yang sama, seperti penggunaan platform *google meet* atau *zoom*. Sedangkan komunikasi *asynchronous* berkebalikannya yaitu komunikasi yang dilakukan pada waktu yang berbeda menggunakan forum diskusi bias berupa *google classroom* atau *edmodo*². Secara *online learning* biasa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Model Online learning berupa mendukung aktivitas peserta didik masa pandemi ini yang menggunakan *learning from home*. Ke-

¹ Maryani. 2016. Media Sosial dalam dunia pendidikan. Diakses pada tanggal 19 November 2020 dari <http://stainmaarifjambi.org>

²Wahyuningsih, D & Sungkono. 2017. Peningkatan Interaktivitas Pembelajaran Melalui Penggunaan Komunikasi Asynchronous di Universitas Yogyakarta. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Vol. 4, No 2. Hal. 299.

butuhan dalam model online learning ini menggunakan sistem yang lebih lengkap baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*. Online learning mencakup berbagai teknologi seperti web, e-mail, obrolan, group dan teks baru, konferensi audio dan video disampaikan melalui jaringan computer dalam memberikan Pendidikan.³ Peserta didik selalu menggunakan *smartphone* mereka dalam berkomunikasi formal maupun non formal. Sehingga dalam praktik pembelajaran peserta didik dapat mengasah keterampilan menulis melalui *online learning* menggunakan *platform* yang digunakan peserta didik dalam keseharian. Menulis adalah salah satu keahlian (ability) yang membutuhkan kemampuan berpikir dan kreatifitas dari penulis.⁴ Sehingga siswa memerlukan keaktifan dalam menulis di social media secara positif dan berpengetahuan.

Keterampilan menulis dalam menggunggah hasil tulisan yang dipraktikkan berupa descriptive text atau teks deskriptif. Yang mana peserta didik dapat mendeskripsikan foto yang mereka unggah di social media, seperti Instagram yang diminati oleh para remaja. Instagram adalah aplikasi berbasis visual dimana teks bersifat opsional dan jika digunakan, melayani fungsi deskriptif atau kontekstual.⁵ Sehingga pembelajaran dapat diajarkan sesuai dengan aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan dalam bersosial media. situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.⁶ Dalam pembahasan ini kecocokan dalam social media dengan aktivitas peserta didik dalam pengembangan pembelajaran seimbang dengan adanya teknologi yang sudah ada.

PEMBAHASAN

Proses pembelajaran menggunakan Model online learning ini guru bertindak sebagai fasilitator yang mana untuk meningkatkan

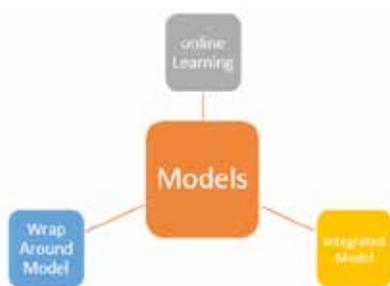
³Dhull, I & Sakshi. 2017. Online Learning. International Education & Research Journal (IERF) Vol. 3 Issue. 8. Hal. 32

⁴Wahyuni, A Firda. 2017. Blended Learning: Dua Metode (Synchronous and Asynchronous) untuk Matakuliah Writing Materi Argumentative Essay . JINUTEP, Vol 3, No. 2. Hal. 137.

⁵ Budge, K. 2017. Objects in Focus: Museum Visitors and Instagram. Hal 15.

⁶Koni, S.M. 2016. PEengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMKN 1 Bone Raya Kab. Bone Bolango Provinsi Gorontalo). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 4, No. 2. Hal 25.

pengalaman belajar peserta didik dalam mengirimkan konten yang inovatif dan interaktif. memberikan beberapa bentuk pelatihan. Pada penelitian Dhull dan Sakshi (2017) beberapa model online learning dalam pembelajaran, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1.

Model of Online Learning Courses

Penjelasan terkait Model of Online Learning Courses, sebagai berikut:

1. Wrap around model

Model pembelajaran ini tergantung pada bahan pembelajaran, seperti panduan belajar online, kegiatan dan diskusi. Model ini mewakili pendekatan pembelajaran berbasis sumber daya karena menggunakan materi yang relative tidak berubah dan sudah tersedia secara online atau offline.

2. Integrated Model

Model pembelajaran ini lebih lengkap melauai system manajemen pembelajaran yang komprehensif. Aktivitas pembelajaran online secara kolaboratif berbasis kelompok kecil dan adanya penilaian hasil belajar online.

3. Online Learning

Pembelajaran daring atau online learning mencakup berbagai teknologi melalui jejaring computer dalam memberikan pendidikan. Pada system pembelajarannya peserta dituntut untuk aktif belajar sesuai kecepatan peserta didik dalam mencari pengetahuan yang mereka

dapatkan. Guru bertindak sebagai fasilitator dan teknologi dianggap sebagai sumber daya dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik melalui e-learning.

Pada masa pandemi ini, model *online learning* ini mendukung keterampilan menulis siswa khususnya pada materi *descriptive text* atau teks deskriptif. Yang mana keterampilan menulis merupakan salah satu dasar keahlian dalam Bahasa Inggris yang sudah menguasai tata Bahasa atau *grammar* yang akan digunakan. Keterampilan menulis merupakan “ultimate goal” atau kompetensi utama yang hendak dituju bagi pelajar.⁷ Peserta didik dapat menggunakan tema secara bebas akan tetapi tetap menggunakan kriteria pada teks deskriptif. Teks deskriptif merupakan cara untuk menggambarkan atau menggambarkan objek, orang atau ide sehingga pembaca dapat melihat objek, atau orang, atau ide secara fisik.⁸ Sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan sebuah gambar yang akan diunggah pada *platform* yang diisi dan dipraktikkan berdasarkan aspek keterampilan.

Pada masa pandemi, guru, peserta didik, maupun orang tua dituntut mengikuti proses pembelajaran secara daring. Peserta didik sering kali membuka sosial media yang mereka punya sehingga keaktifan mereka bias dipraktikkan melalui kebiasaan mereka sehari-hari. Kebiasaan dalam menulis dapat berpengaruh dalam konteks pembelajaran siswa sebagai keterampilan mereka dalam menulis sehingga mereka lancar dalam menyusun tata Bahasa yang baik dan benar. *Platform* yang digunakan adalah Instagram sebagai salah satu social media. Sebuah social media yang digunakan untuk berinteraksi, menyebarkan dan mendapatkan informasi.⁹ Yang mana peserta didik

⁷Wijayatiningih, T.D., & Mulyadi, D. 2012. Penerapan Strategi Simatic Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Report Bagi Mahasiswa Ilmu Keperawatan Unimus. *Jurnal Unimus*, Hal 323.

⁸ Dirgeyasa, I.W. 2016. *College Academic Writing A Genre – Based Perspective*. Jakarta: Kencana. Hal 61.

⁹ Gustina, H. 2015. Korelasi Media Sosial Instagram dengan Presentasi Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Riau. *Jurnal FISIP* vol 2, No. 2(Wahyuningsih & Sungkono, 2018) yang menempuh mata kuliah Pengembangan E-learning Berbasis Web pada tahun ajaran 2015/2016. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, check list, dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif melalui teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan interaktivitas pembelajaran melalui penggunaan komunikasi asynchronous pada mata kuliah pengembangan e-learning berbasis web di Prodi TP UNY dilakukan melalui 4 hal bahwa komunikasi asynchronous: (1

dapat membagikan dan memberikan informasi atau pengetahuan baru berupa konten atau tata Bahasa yang digunakan. Peserta didik lebih nyaman dalam melakukan interaksi di social media. Instagram merupakan platform yang cocok pada materi ini karena karakter dari teks deskriptif ini mempunyai kesinambungan antara gambar yang akan dijeaskan. Sedangkan Instagram memberikan sejumlah mode semiotik kepada pengguna, seperti modalitas visual dan tertulis, serta menerapkan sejumlah batasan semiotik pada dimensi gambar dan panjang caption.¹⁰ Sehingga pemanfaatan social media yang berupa unggahan foto atau gambar dideskripsikan dengan adanya caption pada gambar yang ditampilkan.

KESIMPULAN

Dengan model pembelajaran ini, peserta didik lebih menjangkau ke seluruh kalangan dan belajar mengkaji berbagai pengetahuan sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh guru kapanpun dan dimanapun. Dalam pemilihan materi yang digunakan harus sesuai dengan model pembelajaran daring ini karena pembelajaran ini pembelajaran yang berpusat pada peserta didi, guru hanya sebagai fasilitator dan penguat materi. Model pembelajaran ini membantu dalam keefektifan waktu, biaya, tingkat pembelajaran secara kognitif.

Model *online learning* dapat diterapkan melalui disiplin ilmu apapun. Pembelajaran ini sangat berguna dalam berinteraksi dan memberikan informasi sehingga materi mengenai teks deskriptif yang mengunggah foto pada social media mendukung pembelajaran yang mana peserta didik lebih aktif dan kegiatan yang mereka lakukan bermanfaat dalam segi efisiensi waktu dan pengalaman.

¹⁰Zappavigna, M. 2016. Social media photography: construing subjectivity in Instagram Images. SAGE Journals Vol. 13. Hal 271.

DAFTAR PUSTAKA

- Budge, K. (2017). *Objects in Focus: Museum Visitors and Instagram*.
- Dirgeyasa IW.(2016). *College Academic Writing A Genre - Based Perspective*.
- Dhull, I & Sakshi. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal (IERF)* Vol. 3 Issue. 8.
- Gustina, H. (2015). *Korelasi Media Sosial Instagram dengan Presentasi Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Riau*.
- Maryani. 2016. Media Sosial dalam dunia pendidikan. Diakses pada tanggal 19 November 2020 dari <http://stainmaarifjambi.org>
- Koni, S.M. 2016. Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus di SMKN 1 Bone Raya Kab. Bone Bolango Provinsi Gorontalo). *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 4, No 2 Wahyuni, F. A. (2017). Blended Learning : Dua Metode (Synchronous and Asynchronous) Untuk Matakuliah Writing Materi Argumentative Essay. *Jinotep*, 3(137), 137–143. journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/download/2379/1431
- Wahyuningsih, D., & Sungkono, S. (2018). Peningkatkan interaktivitas pembelajaran melalui penggunaan komunikasi asynchronous di Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 227–237. <https://doi.org/10.21831/jitp.v4i2.19086>
- Wijayatiningsih, T. D., & Mulayadi, D. (2012). *Penerapan Strategi Simatic Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks report Bagi Mahasiswa Ilmu Keperawatan Unimus*. 353–362.
- Zappavigna, M. (2016). Social media photography: construing subjectivity in Instagram Images. *SAGE Journals* Vol. 13. Hal 271.